

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara pengirim (*sending country*) pekerja migran terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Myanmar. Dilansir dari DataIndonesia.id [07/02/23] berdasarkan laporan Bank Indonesia menyebutkan bahwa, jumlah pekerja migran Indonesia diperkirakan sebanyak 3,37 juta orang hingga kuartal III/2022. Kemudian Pekerja Migran Indonesia (PMI) menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar pada negara. Banyaknya jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) ini membuat pemerintah Indonesia menyediakan payung hukum untuk perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Penyediaan payung hukum ini diwujudkan dengan disahkannya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Penyediaan payung hukum ini merupakan upaya pemerintah untuk hadir dalam segala upaya untuk melindungi kepentingan Calon Pekerja Migran Indonesia dan/atau Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya dalam keseluruhan kegiatan sebelum bekerja, selama bekerja, dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi dan sosial di luar negeri. Dengan adanya undang – undang tersebut, maka pekerja migran wajib untuk terdaftar pada minimal dua program jaminan sosial ketenagakerjaan yaitu, Jaminan Keselamatan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM). Selain mewajibkan dua program tersebut pemerintah juga menyarankan pekerja migran untuk terdaftar dalam Jaminan Hari Tua (JHT), alasan

pemerintahmenyarakan pekerja migran untuk terdaftar pada program Jaminan Hari Tua (JHT) adalah agar pada saat pekerja migran sudah purna dan memasuki usia senja, mereka memiliki tabungan sehingga kehidupan senja mereka akan lebih terjamin nantinya.

Berdasarkan adanya kewajiban para Calon Pekerja Migran Indonesia untuk terdaftar di dua Jaminan Sosial yaitu Jaminan Keselamatan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM), tidak diikuti dengan besarnya jumlah peserta Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Jawa Timur. Dikutip dari Data Penempatan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), tercatat dari tahun 2016 hingga 2019 di Jawa Timur terdapat 246.340 pekerja migran. Namun, dari data Laporan Tahunan Terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 hanya 99.959 pekerja migran yang terdaftar sebagai peserta Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Permasalahan mengenai kurangnya kepesertaan Pekerja Migran pada Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan ini terjadi di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Ngunut.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung sendiri memiliki 19 Kecamatan, 14 Kelurahan, dan 257 desa. Pada tahun 2020 menurut data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung mencapai 1.043.182 jiwa dengan luas wilayah 1,056 km<sup>2</sup>. Kabupaten Tulungagung merupakan penyumbang sumber Pekerja Migran Indonesia terbesar ke-4 (empat) di Provinsi Jawa Timur, banyak

penduduk Kabupaten Tulungagung, terutama penduduk yang berusia produktif memilih untuk bekerja di luar negeri menjadi Pekerja Migran.

Salah satu desa penyumbang Pekerja Migran terbesar di Kabupaten Tulungagung adalah Desa Ngunut, menurut data dari Pemerintah Desa Ngunut tahun 2019-2022 jumlah Pekerja Migran di Desa Ngunut sebesar 336 orang. Dengan rincian 142 orang berjenis kelamin laki – laki, dan 194 orang berjenis kelamin perempuan. Alasan mengapa masyarakat Desa Ngunut memilih untuk menjadi Pekerja Migran, karena menjadi pekerja migran adalah pilihan yang menjanjikan bagi masyarakat yang berkeluarga ataupun yang belum berkeluarga, karena mereka berharap dengan menjadi pekerja migran akan dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari keluarganya.

Berdasarkan jumlah pekerja migran yang cukup banyak di Desa Ngunut tersebut, dari keterangan Pemerintah Desa masih banyak pekerja migran yang belum menjadi peserta aktif pada Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Hal tersebut dibenarkan dengan berdasarkan data kepesertaan dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah peserta yang masih aktif Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Ngunut hanya sebanyak 112 orang saja dari 336 orang. Sedangkan apabila para Pekerja Migran tersebut menjadi peserta aktif pada Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mereka akan mendapatkan manfaat berupa perlindungan jaminan kecelakaan kerja (JKK), santunan meninggal dunia, bantuan beasiswa, biaya pengobatan, dan masih banyak lagi. Berbeda halnya dengan pekerja migran yang tidak menjadi peserta aktif di Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, apabila pekerja migran tersebut mengalami kecelakaan kerja dan

akhirnya diharuskan untuk kembali ke Indonesia, pekerja migran tersebut tidak akan mendapatkan manfaat perlindungan jaminan kecelakaan kerja berupa biaya pengobatan lanjutan di Indonesia dan manfaat jaminan kecelakaan kerja lainnya.

Adanya isu masalah tersebut Pekerja Sosial memiliki peran untuk membantu dalam pemecahan masalah yang ada, peran Pekerja Sosial tersebut antara lain sebagai fasilitator, edukator, *advocate*, inisiator, *broker*, dan motivator. Dengan permasalahan yang ada, penulis ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Sikap Calon Pekerja Migran Terhadap Program BPJS Ketenagakerjaan di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan di penelitian ini adalah “Bagaimana Sikap Calon Pekerja Migran terhadap Program BPJS Ketenagakerjaan di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur?”. Perumusan masalah tersebut dirinci pada sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kognitif Calon Pekerja Migran tentang Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan?
- b. Bagaimana Afektif Calon Pekerja Migran tentang Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan?
- c. Bagaimana Konatif Calon Pekerja Migran tentang Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sikap calon pekerja migran tentang program BPJS Ketenagakerjaan di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai:

- a. Kognitif Calon Pekerja Migran tentang Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.
- b. Afektif Calon Pekerja Migran tentang Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.
- c. Konatif Calon Pekerja Migran tentang Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pekerja migran dan jaminan sosial, dan untuk menambah khasanah perpustakaan ilmu kesejahteraan sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa calon pekerjaan sosial dalam mata kuliah jaminan sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, terutama lembaga BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan, menginformasikan, dan mensosialisasikan program – program BPJS Ketenagakerjaan bagi Calon Pekerja Migran Indonesia dan Pekerja Migran Indonesia.

### 1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I      PENDAHULUAN memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- BAB II      KAJIAN KONSEPTUAL memuat tentang penelitian terdahulu dan teori – teori yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.
- BAB III     METODE PENELITIAN memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah – langkah penelitian.
- BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V      USULAN PROGRAM memuat tentang dasar pemikiran program, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilaksanakan, langkah – langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan program.

BAB VI      SIMPULAN DAN SARAN memuat tentang simpulan dan saran  
dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA